

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI
JURUSAN AKUNTANSI SMK NEGERI**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
SANDRA FITRIA WARDANI
NIM. F1031141044**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

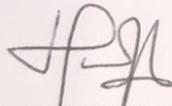
PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI SMK NEGERI

ARTIKEL PENELITIAN

SANDRA FITRIA WARDANI
NIM. F1031141044

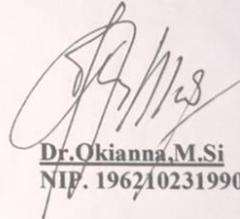
Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Maria Ulfah, M.Si
NIP. 196202261987032008

Pembimbing II



Dr. Okianna, M.Si
NIP. 196210231990022001

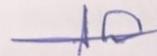
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PHIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

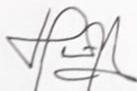
PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN
AKUNTANSI SMK NEGERI 7 PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

Sandra Fitria Wardani
NIM F1031141044

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Maria Ulfah, M.Si
NIP.196202261987032008

Pembimbing II



Dr. Okianna, M.Si
NIP. 196210231990022001

Disahkan Oleh:
Dekan,



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Lulus Tanggal : 29 Maret 2018

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN
AKUNTANSI SMK NEGERI 7 PONTIANAK**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

**Sandra Fitria Wardani
NIM F1031141044**

Disetujui

Pembimbing I



**Dr. Maria Ulfah, M.Si
NIP.196202261987032008**

Pembimbing II



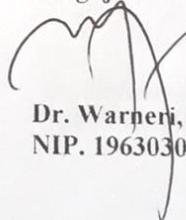
**Dr. Okianna, M.Si
NIP.196210231990022001**

Penguji I



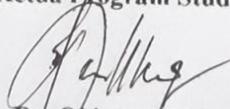
**Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP.195609101987031002**

Penguji II



**Dr. Warneri, M.Si
NIP.196303071990021001**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi,**



**Dr. Okianna, M.Si
NIP.196210231990022001**

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI SMK NEGERI

Sandra Fitria Wardani, Maria Ulfah, Okianna
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: SandraFWardani@yahoo.com

Abstract

This study attempts to ascertain whether there are the influence and how big the influence of social competence they think of the motivation to study grader XI student of accounting of SMKN 7 Pontianak. The form of this research is quantitative research with the kind of research ex-post facto. Samples to this research is student of grade XI of accounting of SMKN 7 Pontianak the school year with the number of 64 student. A method of the sample collection too was Stratified Proportional Random Sampling. Data collected by the questionnaire that has been tested validity and reability. Data analysis technique that is used is the program SPSS volume.18. The result of this research shows that after do linear regression simple on the variables of x and y be said that competence social have a negative influence on the motivation to study the student with the regression equation is 23%. With do the hypothesis and obtained value significance of $0,000 < 0,05$. So that it can be concluded that (H_0) will be rejected and (H_a) were received which would mean there are the influence of social competence between "they think of the motivation to study students"

Keywords: *Social competence teachers, The motivation to study students*

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu sumber daya manusia perlu adanya pendidikan yang berkualitas, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun potensi manusia. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan bantuan dari masyarakat, upaya pemerintah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu diselenggarakan nya pendidikan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat (1) yang berbunyi jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan internal.

Menurut Janawi (2012) kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Seorang

guru hendaknya memenuhi semua criteria yang harus dimilikinya, misalkan kompetesnsi professional, pedagogik, kepribadian dan khususnya kompetensi social guru, karena kompetensi social itu sangat diperlukan untuk menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar dan dalam memberikan teladan bagi muridnya.

Berdasarkan apa yang terjadi disekolah yang akan diteliti, kebanyakan siswa tidak menghormati gurunya, mungkin karena sudah berubah zamannya. Banyak sekali contoh penghinaan dan tepatnya ketidakpuasan siswa terhadap gurunya, baik dicurahkan lewat sms ataupun dijejaring sosial atau *facebook*.

Seorang guru itu tidak lah harus eksklusif, tetapi tidak juga harus terlalu dekat dengan siswanya, artinya guru bisa mengkondisikan dirinya dirinya dalam kondisi dan situasi disekitarnya. Akan tetapi, dalam kenyataan nya banyak sekali ditemukan guru atau tenaga

pendidik yang mempunyai nilai kompetensi sosial yang rendah tidak mau bergaul dengan lingkungan sekitarnya dan terutama dengan murid-muridnya, sehingga proses pembelajaran dikelas sering tidak kondusif dan siswa sering malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran karena adanya prasangka dari murid tentang kepribadian gurunya yang tidak sesuai dengan norma yang ada.

Berdasarkan survey penulis menemukan bahwa pada sekolah yang akan diteliti, tingkat motivasi belajarnya masih cenderung rendah, hal tersebut dilihat dari rendahnya motivasi internal dan eksternal siswanya, ditandai dengan kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, siswa tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa gurunya kurang bersikap adil kepada seluruh peserta didik dan menegur siswa dengan keras sehingga siswa tersebut kurang motivasinya untuk menyenangi pelajaran dan menyebabkan motivasi belajarnya menjadi rendah

Dari latar belakang tersebut yang telah diungkapkan maka judul penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak

Kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi merujuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional, untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan (Uno, 2016). Inti pengertian kompetensi menurut Uno tersebut lebih cenderung pada hal yang dapat dilakukan seseorang atau masyarakat, daripada hal yang mereka ketahui.

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial alam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat disekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak yang berkepentingan di

sekolah (Nurfuadi, 2012). Menurut Janawi (2012) kompetensi sosial dirinci menjadi beberapa indikator yaitu : (1) bersikap dan bertindak objektif (2) beradaptasi dengan lingkungan (3) berkomunikasi secara efektif (4) empatik dan santun dalam berkomunikasi.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sadirman, 2014). Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Ibaratnya seorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang itu tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar ceremonial. Jadi tugas seorang guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Menurut Uno (2016) indikator atau unsur-unsur yang mendukung motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi (1) internal atau dorongan dari dalam diri siswa dan (2) eksternal atau dorongan dari luar diri siswa.

Menurut Werdayanti (2008) Peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Karena guru merupakan fasilitas utama dalam proses pembelajaran disekolah. Guru harus mempunyai kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi sosial, karena dalam proses pembelajaran tidak pernah lepas dari komunikasi. Komunikasi antara guru dengan siswa merupakan tiang utama dalam proses pembelajaran karena berkomunikasi secara efektif dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam pentingnya menuntut ilmu dan juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam belajar terutama motivasi eksternal siswa.

Penelitian ini juga di dukung oleh Wakhidah (2009) dengan judul penelitiannya yaitu hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar pendidikan agama islam sekolah menengah atas yayasan kesejahteraan islam nongkojajar, data dianalisis dengan menggunakan program

SPPS 17 dan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 (nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi sosial dengan motivasi belajar pendidikan agama islam. Dalam perhitungan menggunakan SPSS.17 diketahui bahwa terdapat hubungan sebesar 67%. Data tersebut diukur dengan indicator kompetensi sosial guru yang meliputi, berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, menggunakan teknologi dan informasi secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik dan orang tua/wali, serta bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Sedangkan indicator motivasinya adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan perbuatan dan menyeleksi perbuatan.

Penelitian ini juga didukung oleh Enita (2005) dengan judul hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa madrasah aliyah yayasan assafi'yah kecamatan kempat kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program AMOS.16 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.001 (sig lebih kecil dari 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa. Dalam perhitungan menggunakan AMOS.16 diketahui bahwa terdapat hubungan sebesar 56%. Data tersebut diukur dengan kompetensi sosial guru yang meliputi, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar. Sedangkan indicator motivasinya adalah intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas terdapat perbedaan dengan hasil penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS.18 dan diketahui nilai signifikansinya sebesar 0.000 (signifikansi lebih besar dari 0.05). maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa. Dalam perhitungan

menggunakan SPSS.18 bahwa terdapat pengaruh sebesar 23%. Data tersebut diukur dengan indicator kompetensi sosial melalui, bersikap dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, serta empati dan santun dalam berkomunikasi. Sedangkan indicator motivasi belajarnya diukur melalui, internal dan eksternal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data, bentuk penelitian ini adalah penelitian *Expostfacto*. Penelitian *Expostfacto* merupakan penelitian yang mengungkap data tanpa memberikan perlakuan terhadap variable lain yang diteliti (Sugiyono:2016). Metode penelitian *Expostfacto* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Kota Pontianak. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 siswa yaitu XI AK A/38 siswa dan XI AK B/39 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 siswa, diambil dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Yaitu pengambilan sampel secara sama rata didalam satu kelas dengan kelas yang lainnya. Rumus pengambilan sampel yang dikemukakan oleh Issac dan Michael (Sugiyono:2016) yaitu :

$$s = \frac{X2 . N . P . Q}{d2 (N - 1 + X2 . P . Q)}$$

$$S = \frac{3,841.77.0,5.0,5}{0,05.0,05 (77 - 1) + 3,841.0,5.0,5}$$

=64

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas telah ditemui bahwa sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 64 siswa dan dibagi rata antara 2 kelas yaitu kelas XI AK A dan XI AK B masing-masing 32 siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian

Tabel 1. Sampel Siswa Pada Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak

Kelas	Perlakuan	Posttest
XI AK A	$38/77 \times 64 = 31,58$	32
XI AK B	$39/77 \times 64 = 32,41$	32
	JUMLAH	64

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Teknik komunikasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data tetapi tidak mengharuskan seseorang peneliti berkomunikasi dengan sumber data melainkan hanya berupa pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk angket (Nawawi:2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk memberikan pernyataan kepada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak. Teknik studi dokumenter adalah teknik mengumpulkan data dengan mencari dan mempelajari data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti (Nawawi:2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi dokumenter untuk mendokumentasikan responden yang sedang mengisi lembaran angket yang diberikan oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menyebarkan lembaran angket dengan instrument variable kompetensi sosial (variable x) sebanyak 30 butir soal/pernyataan dan instrument variable motivasi belajar siswa (variable y) sebanyak 30 butir soal/pernyataan dan soal dalam angket ini divalidasi oleh siswa yang bukan menjadi sampel yaitu siswa kelas XII AK sebanyak 30 responden sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016) bahwa jumlah responden uji coba/validasi adalah minimal 30 responden dengan jumlah 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal. Selanjutnya ditetapkan r-tabel sebesar 0.361 maka instrument tersebut adalah valid.

Peneliti mengujicobakan soal/pertanyaan tersebut kelas XII untuk diuji kevaliditasan soal tersebut, uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keadilan suatu instrument (Arikunto:2006). Pada tahap validitas ini telah diolah dan ditemukan bahwa

sebanyak 30 soal tersebut dinyatakan valid setelah diuji menggunakan SPSS volume 18.

Kemudian setelah diuji validitasnya pengujian menguji reabilitas soalnya, reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa reabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan (Arikunto:2006). Fungsi uji reabilitas ini adalah untuk mengetahui tinggi atau rendahnya nilai reabilitas dari suatu instrument, karena semakin tinggi nilai reabilitasnya maka instrument ini dapat dikatakan realibel atau ajeg. Dan diketahui setelah diuji reabilitasnya oleh peneliti, nilai reabilitasnya adalah sebesar 0.886 dan lebih besar dari angka rtabel yaitu 0.361 maka butir pertanyaan tersebut sudah realibel atau ajeg.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji linearitas, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang linear antara variable bebas dan variable terikatnya. Uji heteroskedastisitas, uji ini digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji regresi linear sederhana, uji ini digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variable faktor penyebab (variable x) terhadap variable akibatnya (variable y).

Menurut Raharjo (2014) yang menjadi syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat menggunakan regresi linear sederhana adalah, (1) jumlah sampel yang digunakan harus sama (2) jumlah variable bebas (y) yang digunakan harus 1 karena regresi linear sederhana untuk pengujian dengan variable yang 1 bebas (3) nilai residual harus berdistribusi normal (4) terdapat hubungan linear antara variable bebas (variable x) dengan variable terikat (variable y) (5) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian dengan menggunakan SPSS 18 dimana dikatakan normal apabila didalam *Asymp.Sig (2-tailed)*

lebih besar daripada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan data yang diolah melalui SPSS 18 diketahui bahwa didalam tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* di *Asymp.Sig (2-Tailed)* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,871 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel.2

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,81610542
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,051
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,595
Asymp. Sig. (2-tailed)		,871
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah variable bebas dan terikat mempunyai pengaruh yang linear atau tidak. Pengujian dengan menggunakan SPSS 18 dimana variable bebas dan terikat dikatakan linear apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih

besar dari tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan data yang diolah melalui SPSS 18 bahwa didalam *Anova Table* dalam kolom signifikan bahwa telah diketahui nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar $0,231 > 0,05$ yang artinya variable bebas dan variable terikat terdapat hubungan yang linear

Tabel 3. Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
MOTIVASI BELAJAR SISWA * KOMPETENSI SOSIAL GURU	Between	(Combined)	11567,568	38	304,410	1,876	,051
	Groups	Linearity	3598,994	1	3598,994	22,177	,000
		Deviation from Linearity	7968,574	37	215,367	1,327	,231
Within Groups			4057,167	25	162,287		
Total			15624,734	63			

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikan

lebih besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan data yang diolah melalui SPSS 18 pada tabel *Coefficients* di kolom signifikan bahwa telah diketahui nilai signifikan yang diperoleh

sebesar 0,066 > 0,05 yang artinya data tidak mengalami heteroskedastisitas atau kesamaan variance antara variable bebas dan variable terikat.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	22,735	6,072		3,744	,000
	KOMPETENSI SOSIAL GURU	-,098	,053	-,231	-1,870	,066

a. Dependent Variable: RES2

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variable bebas dengan variable terikat. Berdasarkan data yang diolah melalui SPSS 18 diketahui bahwa didalam tabel *Coefficients* kasus ini nilai nya sebesar 60,396 yang berarti bahwa jika tidak ada masalah dalam kompetensi variable bebas maka variable terikatnya adalah sebesar 60,396. Sedangkan

angka regresinya sebesar -0,429 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kompetensi sosial guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar -0,429. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh negative terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y=60,396-0,429X$.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	60,396	11,499		5,252	,000
	KOMPETENSI SOSIAL GURU	-,429	,100	,480	-4,308	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA

Pengujian Hipotesis

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menganalisis regresi dengan melihat signifikan dari hasil output SPSS adalah (1) jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 mengandung arti bahwa penelitian memiliki pengaruh (2) jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 mengandung arti bahwa

penelitian tidak memiliki pengaruh. Berdasarkan data yang diolah diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	60,396	11,499		5,252	,000
	KOMPETENSI SOSIAL GURU	-,429	,100	,480	-4,308	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA

Pembahasan

1. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru dikelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak masih tergolong rendah karena berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan melalui pengisian kuesioner pada kelas yang diteliti dengan 64 sampel orang siswa dan 30 soal kompetensi sosial guru ditemukan bahwa kompetensi sosial guru yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebesar 23% itu berarti masih 77% lagi untuk meningkatkan kompetensi sosial guru menjadi sempurna dengan cara berkomunikasi dengan baik bersama siswa sehingga siswa timbul semangat motivasinya dalam belajar.

Menurut UU No.14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen kemampuan sosial tersebut dirinci menjadi beberapa indikator yaitu; bersikap dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan masyarakat, berkomunikasi secara efektif empati dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain secara lisan maupun dalam bentuk lain, dan berkomunikasi secara empati dan santun dengan masyarakat luas.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan diatas yang mengungkapkan indikator berkomunikasi efektif dalam pembelajaran komunikasi sangatlah penting karena sikap tersebut akan memengaruhi motivasi belajar siswa. Tetapi kompetensi sosial bukanlah hanya untuk berkomunikasi secara efektif tetapi guru juga harus mampu bersikap dan bertindak objektif agar mampu mengambil keputusan dengan bijaksana dan memperlakukan siswa secara adil, guru juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan

tempatnya bekerja agar dirinya dapat dihormati sebagai sosok guru dan yang terpenting guru harus memiliki empati dan santun dalam berkomunikasi, agar guru dapat memberikan kritikan yang membangun kepada peserta didik dan menyampaikan teguran kepada peserta didik dengan bahasa yang santun sehingga guru dapat dihargai dan memberikan contoh yang baik serta dapat menjadi panutan dalam masyarakat

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak masih tergolong rendah didasari dengan data yang telah peneliti kumpulkan melalui pengisian kuesioner pada siswa yang diteliti dengan sampel 64 siswa dan 30 soal motivasi belajar, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7

Pontianak yang dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru adalah 23% dan masih 77% lagi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara kesadaran dalam diri masing-masing untuk menjadi orang yang berhasil dan memiliki cita-cita yang tinggi. Dan dapat juga dibantu oleh guru yaitu mendorongnya agar giat dalam belajar, memberikannya pujian atau penghargaan apabila siswa mendapat prestasi yang baik disekolah, membuat kegiatan yang menarik saat proses pembelajaran dan lain-lain yang membuat anak tersebut menjadi termotivasi untuk belajar.

Menurut Sadirman (2014) motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada

kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Sadirman motivasi itu timbul tidak hanya dari dalam diri individu saja tetapi harus didorong oleh pihak luar juga, apabila guru selalu memberikan motivasi untuk anaknya maka anaknya akan senantiasa melakukan aktivitas belajarnya dengan baik berdasarkan data yang dikumpulkan maka hasil penelitiannya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sadirman

3. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Uji Regresi Linear yang terdapat dalam analisis data, dari tabel tersebut dikatakan bahwa dalam kasus ini nilainya sebesar 60,396. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada masalah dalam kompetensi sosial guru (X) maka motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 60,396. Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar -0,429. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kompetensi sosial guru (x) maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar -0,429

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial guru (x) berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa (y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 60,396 - 0,429 X$.

Menurut Werdayanti (2008) Peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Karena guru merupakan fasilitas utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru harus mempunyai kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi sosial, karena dalam proses pembelajaran tidak pernah lepas dari komunikasi. Komunikasi antara guru dengan siswa merupakan tiang utama dalam proses

pembelajaran karena berkomunikasi secara efektif dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam pentingnya menuntut ilmu dan juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam belajar terutama motivasi eksternal siswa.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Werdayanti yang mengatakan bahwa komunikasi sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran karena tanpa berkomunikasi siswa tidak akan tahu apa yang diinginkan oleh gurunya. Motivasi siswa bisa dikendalikan oleh gurunya terutama motivasi eksternal yaitu dorongan dari luar siswa, guru harus mampu mengajak siswa belajar sehingga timbul semangat motivasi dalam diri siswa untuk ingin berhasil. Jika kompetensi sosial guru telah berjalan dengan baik di sekolah maka motivasi juga akan baik dan siswa akan mengikuti pelajaran dengan sebagaimana mestinya, dan dapat pula sebaliknya

Berdasarkan uji hipotesis pada analisis data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa.

4. Besar Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa R Square sebesar 0,230. Nilai mengandung arti bahwa pengaruh kompetensi sosial guru (x) terhadap motivasi belajar siswa (y) sebesar 23% sedangkan 77% motivasi belajar siswa dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti bisa jadi dari kompetensi pedagogic, professional, kepribadian guru atau variable lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kompetensi sosial guru kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak masih tergolong rendah karena kompetensi sosial guru bukanlah hanya untuk

berkomunikasi secara efektif tetapi guru juga harus mampu bertindak sebagaimana yang dijelaskan didalam kompetensi sosial, (2) Motivasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak masih tergolong rendah karena siswa juga membutuhkan motivasi eksternal yang seharusnya diberikan oleh guru agar siswa dapat berfikir akan ilmu yang sangat penting sehingga timbul motivasi dari dalam diri siswa, (3) Hasil pengujian hipotesis membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 telah ditemukan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari angka probabilitas 0,05 dan dikatakan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan. Dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara “Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak”, (4) Setelah melakukan uji regresi linear telah dikatakan bahwa variable kompetensi guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang negatif dengan besar pengaruhnya sebesar 23% dari variable kompetensi sosial dan 77% nya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi sosialnya dengan salah satu caranya adalah mengadakan banyak acara yang lebih melibatkan guru agar lebih banyak berinteraksi dengan guru lainnya, dengan tenaga kependidikan, masyarakat disekitar sekolah, orang tua siswa ataupun dengan siswa-siswinya agar hubungan antar guru dengan pihak lain lebih erat, (2) Guru seharusnya lebih banyak meluangkan waktu diluar jam pelajaran sekolah untuk berhubungan dengan masyarakat di lingkungan sekolah dan sosial, terutama hubungan dengan siswanya dalam memotivasi

semangat belajarnya, agar semangat siswa dapat lebih dipacu lagi dan supaya lebih peka dalam menyikapi setiap masalah yang dilakukan oleh siswanya, sehingga guru mengetahui faktor lain dari siswa itu sendiri. Selain kompetensi sosialnya, kompetensi guru yang lainnya pun sangat penting untuk lebih ditingkatkan agar lebih memacu siswa dalam peningkatan prestasinya, (3) Siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi dalam belajarnya, sebab motivasi tidak muncul hanya dari faktor luar saja (eksternal), akan tetapi dalam hal belajar motivasi yang lebih penting adalah motivasi yang timbul dari dalam diri (internal) siswa itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik**. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Janawi. (2012). **Kompetensi Guru**. Bandung: Alfabeta
- Nawawi, H. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Jakarta: Gajahmada University Press
- Nurfuadi. (2012). **Profesionalisme Guru**. Purwokerto: STAIN Press
- Raharjo, Sahid. (2014). **SPSS Indonesia (olah data statistic dengan program SPSS)**. Spssindo.blogspot.co/2014/01/uji-spss
- Sadirman. (2014). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah. (2016). **Tugas Guru dalam Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara
- Wakhidah, Ghosiyatul. (2009). **Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Atas Yayasan Kesejahteraan Islam Nongkojajar**. Yogyakarta: Skripsi

Werdayanti, Andaru. (2008). **Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dikelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.** Semarang: Skripsi